

**REDESAIN INTERIOR
BAMBINI MONTESSORI SCHOOL YOGYAKARTA
DENGAN PENDEKATAN MONTESSORI**

Fitri andiyani¹

Abstrak

Bambini Montessori School merupakan salah satu preschool di Yogyakarta dengan metode pembelajaran Montessori yang menekankan perkembangan anak dengan mengenali potensi, pembentukan kepribadian, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Selain itu, preschool ini memiliki berbagai fasilitas menarik untuk dirancang yang bertujuan untuk menciptakan sebuah sekolah dengan lingkungan yang dapat merangsang timbulnya minat belajar dan eksplorasi, memacu kreatifitas dan memudahkan aktifitas anak-anak maupun pengajar.

Sekolah mengalami kendala dalam memotivasi kreativitas anak untuk mengembangkan keahlian secara cepat. Terdapat permasalahan yang menunjukkan kondisi kurangnya media dan elemen interior pendukung pembelajaran anak seperti alat peraga yang memadai belum maksimal. Elemen tersebut seperti ruang fisik yang tersedia kurang optimal berdasarkan bentuk (pola ruang) kurang teratur, warna monoton, dan kelas-kelas lebih tertutup sehingga tingkat kenyamanan anak saat berada dalam ruang, tidak memengaruhi karakter anak tersebut. Kemudian, sistem sirkulasi dan zoning area yang masih kurang direncanakan secara optimal sehingga sirkulasinya menjadi kurang teratur.

Proses desain interior meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi dengan mengumpulkan data dan literatur, kemudian memprosesnya menjadi desain akhir dan maket. Konsep "*Playful Education*" menginterpretasikan desain interior *preschool* yang terorganisir baik dengan menciptakan *experience* tersendiri pada masing-masing area belajar sambil bermain yaitu area bahasa, matematika, science, budaya, dan *daily activity*. Konsep *Playful Education* ini terisyaratkan pada media interaktif yang mengarah pada apparatus Montessori di beberapa sisi kelas yang dapat memengaruhi perkembangan sensorik dan motorik anak.

Kata kunci : Interior, Bambini, Montessori, Yogyakarta, Experience.

¹Korespodensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +6272191233 HP: +6287882307427
Email: fitriandiyani7@gmail.com

Abstract

Bambini Montessori School is one of many preschools in Yogyakarta with Montessori learning methods which emphasize children development by recognizing their potentials, personality formation, and concern for their surroundings. Moreover, this preschool has many interesting facilities that are designed to create a school environment that could stimulate the emergence of interest to learn and explore, impel creativity, as well as to facilitate students and teachers.

School tends to face obstacles in motivating students' creativity to improve their skills quickly. There are problems indicating the lack of media and interior elements of learning support for students such as the properties that are not yet maximal. These elements include the existing physical space that is not yet optimal according to its disorganized form (space pattern), monotonous colors, and more enclosed classes which causes students' comfort level when staying in the room do not affect their characters. Subsequently, circulation system and zoning area that are yet lack of plan to be optimized, so the circulation becomes disordered.

The process of interior design includes analysis, synthesis, and evaluation by collecting the data and literature, and processing to be the final design and mock-up. Playful Education concept interprets preschool's interior design that is well-organized by creating personal experience in each learning by playing area such as language area, mathematics area, science area, culture area, and daily activity area. Playful Education concept is hinted through interactive media leading to Montessori apparatus in some sides of the classes which could influence students' sensory and motoric development.

Key words: *Interior, Bambini, Montessori, Yogyakarta, Experience.*

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Usia pra sekolah 1- 5 tahun merupakan masa genting dalam kehidupan anak, masa yang menentukan karena merupakan masa “keemasan” baginya dalam belajar. Masa anak dimana berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menyerap segala info disekitarnya. Hal tersebut tentunya tidak bisa hanya mengandalkan proses pembelajaran dalam kelas, namun juga perlu memperhatikan desain interior dalam sekolah yang mendukung perkembangan anak.

Seperti salah satunya adalah Bambini Montessori School. Keunggulan dari Bambini Montessori School adalah dari sistem pendidikannya yang unik, sekolah ini mengembangkan sistem pendidikan melalui alat, permainan, dan musik. Anak diajarkan untuk

belajar dengan fun tanpa tekanan dan memahami bahwa anak memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak bisa diklasifikasikan pintar atau tidak. Anak juga diajarkan untuk tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga secara kepribadian. Bambini Montessori School ini pun berstandar internasional dengan metode khusus yaitu metode Montessori. Pada dasarnya metode khusus ini cukup berhasil mengembangkan kemampuan anak, tetapi sekolah mengalami kendala dalam memotivasi kreativitas dan motivasi anak untuk mengembangkan keahlian secara cepat.

Permasalahan tersebut dikarenakan kondisi sekolah yang kurang mendukung dan memadai tumbuh kembang anak. Setelah diobservasi, ternyata kondisi menunjukkan kurangnya media dan elemen interior yang mendukung pembelajaran anak seperti alat peraga yang memadai belum maksimal (khususnya alat pengembangan artistik atau yang berorientasi pada budaya).

Selain itu, kendala lainnya datang dari aspek kenyamanan dalam perencanaan elemen-elemen interior yang dapat mengganggu dan memengaruhi minat belajar, serta psikologis anak. Elemen-elemen ini seperti ruang fisik yang tersedia kurang optimal berdasarkan bentuk (pola ruang), warna, tekstur, material, volume, dan skala, sehingga tingkat kenyamanan anak saat berada dalam ruang, tidak memengaruhi karakter anak tersebut. Kemudian, sistem sirkulasi dan zoning area yang masih kurang direncanakan secara optimal sehingga sirkulasinya menjadi kurang teratur. Terakhir, ruangan yang seharusnya higienis (seperti area preschool) akan tetapi dalam sekolah ini, ruangan tersebut malah dekat dengan gerbang utama yang menjadi akses keluar masuknya siswa/i tk dan staff sehingga sangat mengganggu kehigienisan dari area preschool tersebut.

Pentingnya menciptakan lingkungan dan ruang kelas dalam metode Montessori ini adalah sebagai penentu perkembangan anak di masa golden age (1-5) tahun sehingga dapat berkembang menjadi anak yang kreatif, berpikir kritis, memiliki keahlian tertentu dan memiliki kepribadian yang berkualitas. Seperti yang dikemukakan oleh Maria Montessori dalam *The Absorbent Mind* (1995), yang mengatakan bahwa selain guru yang kreatif, metode ini sangat mementingkan tersedianya bahan-bahan untuk pengembangan anak, lingkungan belajar yang responsif termasuk di dalamnya berkaitan dengan pengaturan interior dan perabot, yang secara fisik dan mental membuat anak tertarik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang interior preschool yang menghadirkan suasana pembelajaran kondusif menyenangkan sesuai dengan metode montessori pada kondisi gedung sekolah bertingkat dikaitkan dengan faktor keamanan dan kenyamanan pengguna utama anak usia dini ?

C. Tujuan dan Sasaran Desain

1. Tujuan

- a. Menciptakan lingkungan preschool yang dapat meningkatkan kemampuan setiap individu anak untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya.
- b. Menciptakan desain interior preschool yang menyenangkan, aman, dan nyaman baik secara fisik, visual, ergonomi, maupun psikologi guna merangsang timbulnya minat belajar dan eksplorasi, memacu kreatifitas, memudahkan aktivitas, serta menunjang kebutuhan anak-anak dan pengajar.

2. Sasaran

- a. Preschool di Bambini Montessori School dirancang dengan memberikan fasilitas yang interaktif, sehingga anak dapat mengenali, memahami, dan mempraktikkan hal-hal yang baru dipelajari bersama.
- b. Adanya permainan edukasi sesuai dengan alat peraga metode Montessori yang dapat mendorong aspek penglihatan, pendengaran, gerak motorik, dan bahasa. Adanya perancangan zoning dan sirkulasi baru sesuai dengan kebutuhan aktifitas pengguna, termasuk siswa/i *toddler* dan *kindergarten*.

II. Proses Desain

A. Deskripsi Proyek



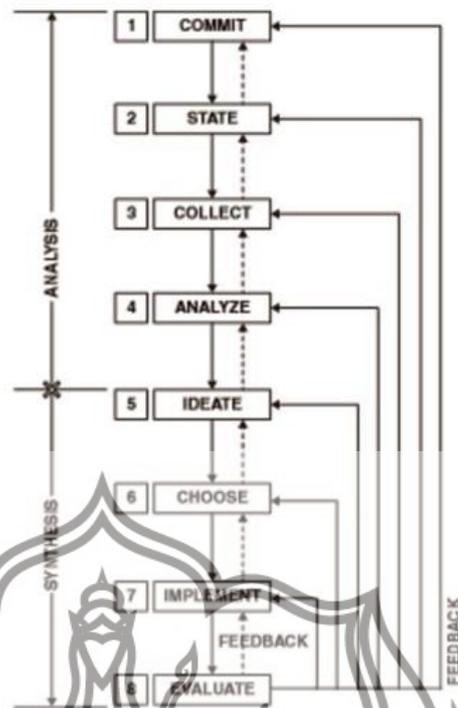
Gambar 1 Bambini Montessori School
(Sumber: *Google Search*)

Pemilik : Yayasan Bambini Pelita Bangsa
Luas Area : 1107,8 m²
Luas Bangunan : 1290,3 m² (Lantai 1 dan Lantai 2)
Website : <https://www.bambini.sch.id/>
Alamat : Jl. Lemponsari Raya No.136B, Sleman, Yogyakarta.

B. Proses Desain

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.



Gambar 2 Bagan Metode Perancangan
 Sumber : *Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992*)

III. Pustaka

A. Montessori

Montessori melihat pendidikan sebagai aspek yang mendasar dalam pembentukan manusia (Montessori, 1973) Dalam ilmu filsafatnya secara praktis berdasarkan pendidikan, Montessori membahas fondasi teoritis utama seperti sifat anak, pertumbuhan dan perkembangan dan peran lingkungan sebagai suatu faktor keturunan (Montessori, 1914).

B. Prinsip Metode Montessori

Di dalam metode Montessori terdapat tiga prinsip yang dijunjung tinggi yakni menurut (Sudono, 2000) :

1. Pendidikan Usia Dini (Early Childhood)

Memperhatikan segala pembiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan perkembangannya. Cara pembelajarannya juga disesuaikan dengan cara belajar anak yang khas, spontan dan tanpa tekanan melalui bermain.

2. Lingkungan Pembelajaran (The Learning Environment)

Lingkungan pembelajaran (kelas/sekolah) diusahakan sama dengan keadaan dan lingkungan anak yaitu rumah.

3. Peran Guru (The Role Of The Teacher)

Para pengajar disekolah – sekolah dasar konvensional menguasai panggung utama kelas sebagai titik fokus perhatian anak – anak, Montessori mengubah peran tersebut dan menyebut sang pengajar sebagai “direktris” yang tugasnya adalah memandu anak – anak dalam kegiatan belajar mereka. (Gutek Lee Gerald, 2013;26) Peran utama guru dalam model Montessori adalah memperagakan bagaimana suatu alat dipergunakan dan bagaimana suatu tugas diselesaikan. Anak tidak diperkenankan melakukan ekspresi bebas sebelum mereka benar – benar menguasai alat peraga Montessori. (Soemiarti, 1955).

C. Alat Peraga Montessori

Alat peraga Montessori mempunyai empat ciri khusus (Montessori, 2002:171-175). Hal tersebut akan dipaparkan dalam uraian berikut :

1. Ciri alat peraga Montessori yang pertama adalah menarik. Alat peraga Montessori dirancang sangat menarik (segi warna, bentuk, dan sebagainya) sehingga dapat mengaktifkan sensorial anak pada saat anak menyentuh, meraba alat peraga. Melalui alat peraga tersebut anak pun dapat menemukan hubungan satu hal dengan yang lain (Montessori, 2002:174).
2. Ciri alat peraga Montessori yang kedua adalah bergradasi. Alat peraga Montessori mempunyai gradasi rangsangan warna, bentuk, maupun usia anak (Montessori, 2002:174). Berdasarkan pengalaman ini, anak belajar untuk membeda-bedakan konsep besar-kecil dan berat-ringan dari suatu objek (Montessori, 2002:175).
3. Ciri alat peraga Montessori yang ketiga adalah auto-correction. Alat peraga Montessori mempunyai pengendali kesalahan pada setiap alat peraga itu sendiri. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat mengetahui secara mandiri benar atau salah aktivitas yang dilakukannya tanpa ada orang lain yang mengoreksi (Montessori, 2002:171).
4. Ciri alat peraga Montessori yang keempat adalah auto-education. Alat peraga Montessori dirancang untuk menumbuhkan kemandirian anak serta pengembangan kemampuan secara mandiri tanpa ada campur tangan dari orang dewasa. Lingkungan belajar dirancang sedemikian rupa agar tidak ada orang dewasa yang mengintervensi hal-hal yang dilakukan anak. Hal tersebut

dikarenakan setiap alat sudah mempunyai pengendali kesalahan (Montessori, 2002:172-173).

D. Interior Preschool Montessori

Maria Montessori mengajarkan para pengajar yang mengikuti Montessori bahwa lingkungan sekitar menjadi peran penting dalam membangun kepribadian dan pertumbuhan anak. Secara tradisional kelas Montessori dirancang untuk menciptakan keteraturan (berstruktur) dan menciptakan suasana rumah yang nyaman. Maria Montessori memastikan bahwa tatanan fisik sekolah, meja – meja, kursi – kursi dan perlengkapan yang lain disesuaikan dengan kebutuhan anak dan bukan mengikuti kebutuhan orang dewasa. Ruang kelas dan perlengkapannya tersebut tidak membatasi kebebasan gerak anak, sebagaimana yang terjadi di sekolah konvensional. (Selding & Giebisch, 2008, p. 387)

E. Konten Perkembangan Montessori

1. Kehidupan Praktis
2. Sensorik untuk Melatih Indera
3. Akademik untuk Menulis, Membaca, dan Matematika

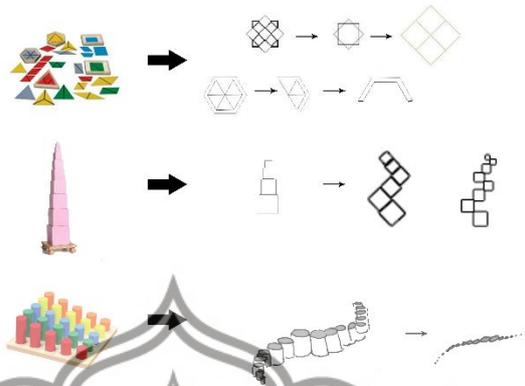
IV. Hasil dan Pembahasan

A. Konsep

Konsep yang digunakan dalam interior Bambini Montessori School ini adalah “Playful Education”, konsep ini menggambarkan dunia anak yaitu belajar sambil bermain yang menyenangkan, sehingga tidak disadari dapat membantu perkembangan mereka dan membuat perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya yang didukung oleh desain ruang yang mereka rasakan serta gunakan. Hal itu akan menjadi experience tersendiri bagi anak. Experience oleh aparatus Montessori yang secara garis besar memiliki arti suasana yang dapat meningkatkan efek psikomotorik dan kognitif dengan memadukan indra (melihat, mendengar, dan merasakan), psikologis, dan unsur alam. Penerapan hal tersebut secara tidak langsung dapat mengajarkan kemandirian, kehidupan sehari-hari, serta memahami lingkungan alam.

Gaya yang dipilih pada desain preschool ini ialah scandinavian. Pada perancangan preschool ini memiliki hal utama yang ingin ditunjukkan, yaitu menciptakan kesan kedekatan, kesederhanaan anggun dan praktis dengan garis yang bersih. Suasana yang ingin

dimunculkan pada perancangan interior Bambini Montessori School adalah citra yang mewakili image preschool sebagai dunia anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu positif, kebebasan, kemandirian, safety, clean, dan belajar dari alam.



Gambar 3 Transformasi Bentuk 1

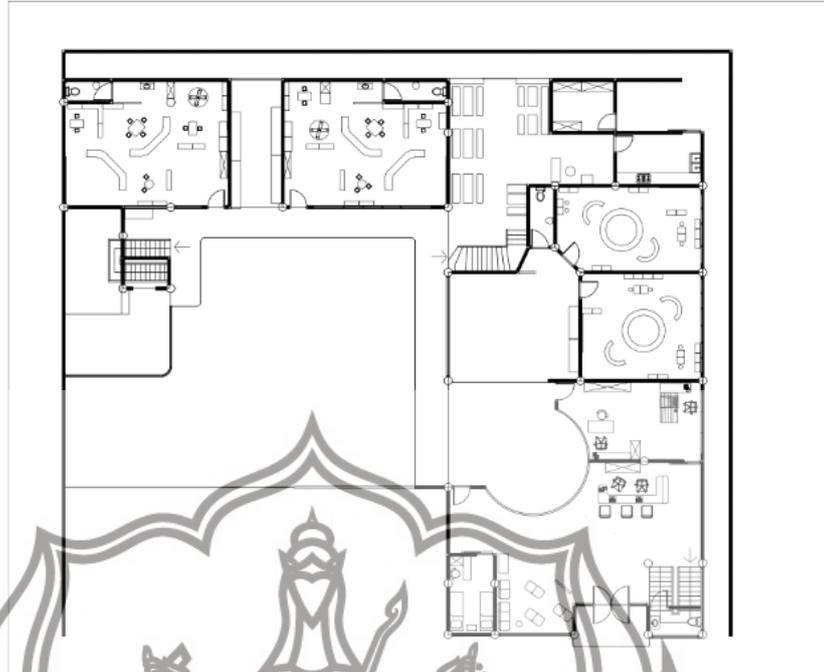
Warna yang diterapkan dalam perancangan preschool ini adalah warna natural dan putih sebagai warna dominan ruang karena saatnya anak membutuhkan konsentrasi. Selain itu, menghadirkan warna-warna gradasi untuk anak dapat mengenali perbedaan warna mendasar.



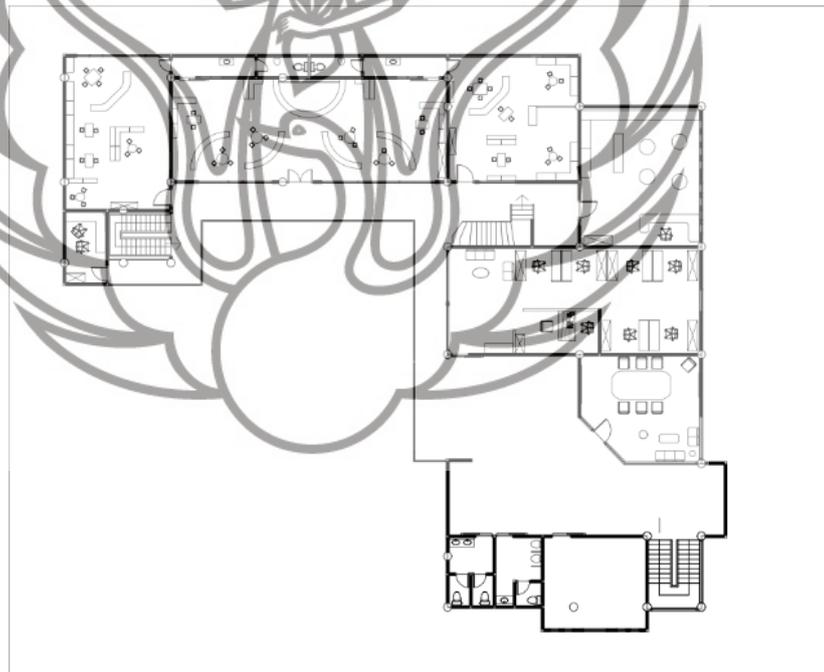
Gambar 4 Skema Warna

Material yang digunakan pada perancangan preschool ini yaitu menggunakan material kayu, concrete, dan bahan finishing yang aman untuk anak.

C. Layout



Gambar 8 Layout Lantai 1

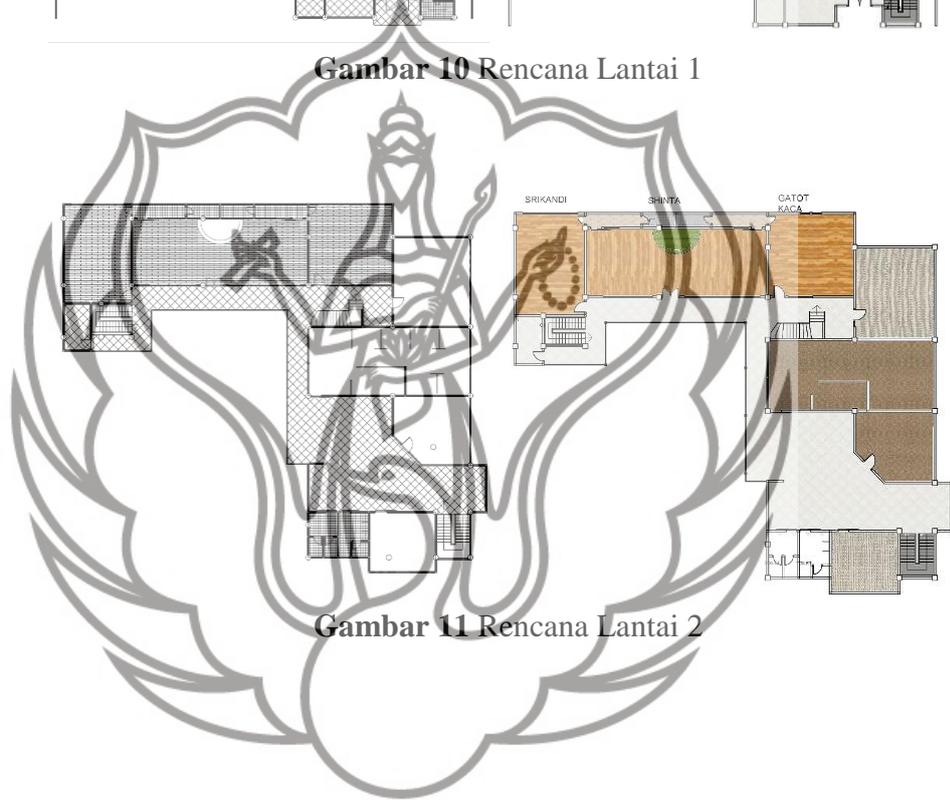


Gambar 9 Layout Lantai 2

D. Rencana Lantai

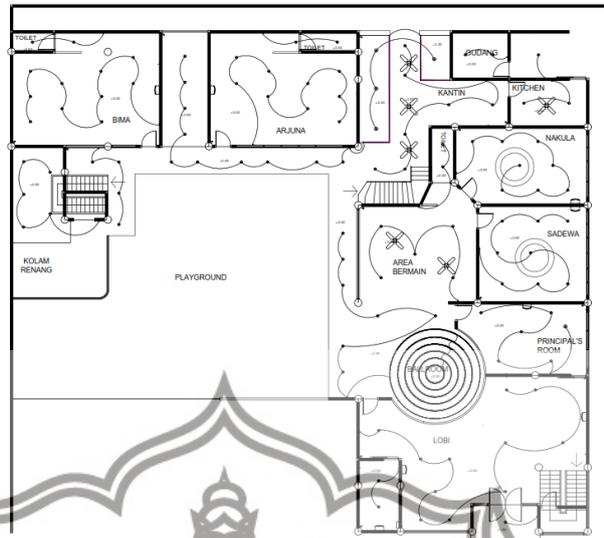


Gambar 10 Rencana Lantai 1

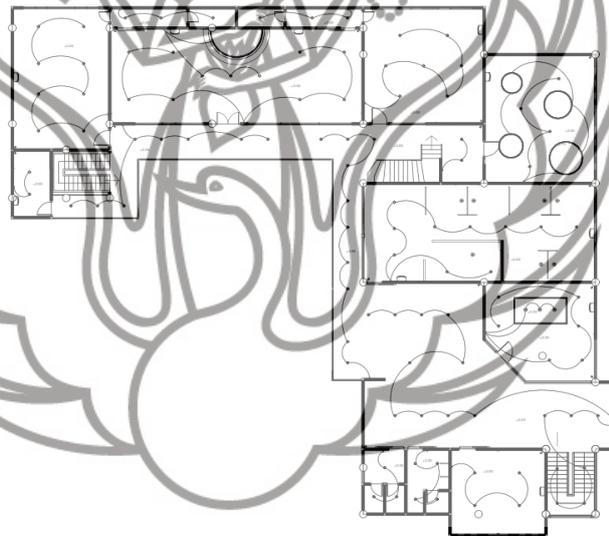


Gambar 11 Rencana Lantai 2

E. Rencana Plafon



Gambar 12 Rencana Plafon Lantai 1

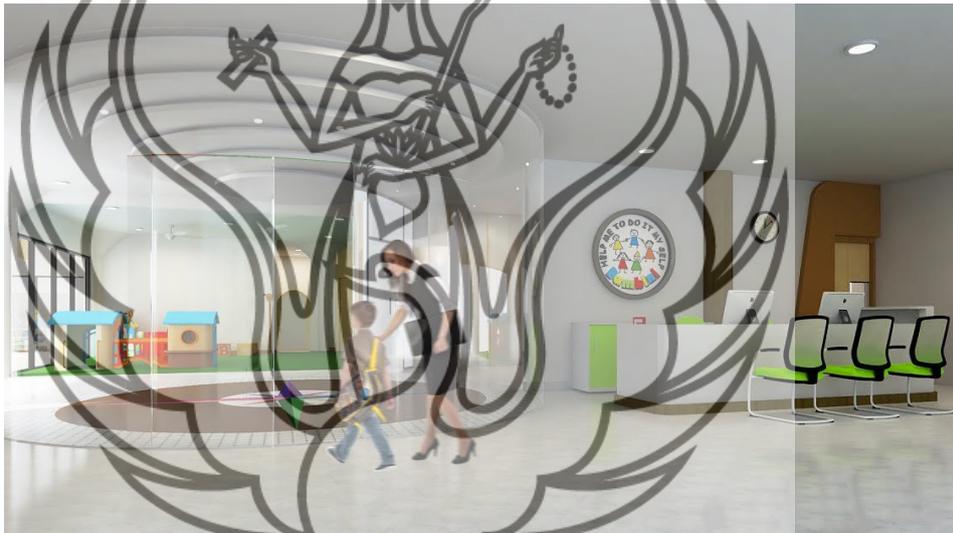


Gambar 13 Rencana Plafon Lantai 2

F. Perspektif



Gambar 14 Kelas Toddler



Gambar 15 Lobi Sekolah



Gambar 16 Kelas Toddler



Gambar 17 Area Main Toddler

V. Kesimpulan

Bambini Montessori School salah satu preschool yang menggunakan metode pembelajaran Montessori diantara beberapa preschool lain di Yogyakarta. Karakteristik Montessori secara penuh diaplikasikan pada preschool ini dalam mencapai visi misi mereka. Pemahaman orangtua menjadi kebutuhannya dalam mendapatkan tempat belajar, mengajar, dan bermain yang terarah, aman, dan nyaman bagi anak-anaknya sehingga dipercaya mampu menumbuhkan akhlak baik di usia keemasan anak. Untuk itu diutamakan desain dengan memenuhi kebutuhan pengguna ruang anak-anak yang sesuai dengan metode Montessori:

1. Dalam desain interior sekolah khususnya Bambini Montessori School yang baik harus memenuhi syarat keamanan, kenyamanan dan menyenangkan. Karena dengan nyaman dan menyenangkan anak dapat bermain dan belajar dengan baik. Dengan keamanan orang tua akan tenang meninggalkan anaknya untuk sekolah tanpa was-was.
2. Suasana berawal dari keinginan pengguna untuk menghadirkan suasana yang baru lebih segar yang mendukung kegiatan belajar dan bermain di sekolah. Hal lain yang diinginkan adalah kenyamanan dalam hal sirkulasi dan luasan ruang. Kenyamanan sirkulasi berpengaruh pada zoning area dan luasan berdasarkan kebutuhan fasilitas dan aktivitas.
3. Konsep perancangan adalah menghadirkan suasana interior Playful Education agar tersampainya tujuan kurikulum pembelajaran Montessori dengan cara membuat anak senang dan tidak bosan di sekolah dan akan menjadi experience tersendiri dengan konsep ruang kelas open space.
4. Pengembangan desain dari aparatus Montessori diaplikasikan dengan zoning, sirkulasi mudah diakses yang mudah digunakan. Nuansa nyaman yangmana mengajarkan kemandirian, kehidupan sehari-hari, serta memahami lingkungan alam.

VI. Daftar Pustaka

Kilmer, Rosemary, 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Montessori, Maria, 1995. *The Absorbent Mind* (terjemahan Dariyatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukresno, Taufik, (2005), *Jogja Montessori School*, TGA-UII : Yogyakarta.

<http://vitabumins.blogspot.com/2015/12/kurikulum-model-montessori-untuk-anak.html>